

BUKU ENDE DALAM LITURGI GEREJA:

Fungsi Nyanyian pada Gereja HKBP di Kampar

Inten Nugrahaini

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: IntenNugrahaini@gmail.com

Khotimah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: khotimah@uin-suska.ac.id

Khairiah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: khairiah@uin-suska.ac.id

Abstrak:

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui penggunaan Nyanyian Buku Ende sesuai dengan Liturgi gereja HKBP Indrapura dan fungsi nyanyian Buku Ende di dalam Liturgi Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Indrapura. Sebagaimana diketahui bahwa setiap ibadah Gereja HKBP selalu sarat akan nyanyian-nyanyian pujian oleh jemaat dengan menggunakan sebuah kidung pujian yaitu Buku Ende. Setiap kidung pujian memiliki tema dan makna teologis tersendiri sehingga kidung yang digunakan juga selalu disesuaikan dengan tema di setiap ibadah Gereja. Buku ende ini juga memenuhi prinsip teologis akan liturgi yaitu nyanyian Koor dalam rangka memberitakan Firman Tuhan sehingga pemberitaan keselamatan juga diberitakan melalui musik dan nyanyian. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik kepustakaan (library research). Dari analisis data, diperoleh hasil bahwa lagu yang dinyanyikan mengandung muatan teologia dimana Liturgi dalam Buku ende membangun spritual dari jemaat.

Kata Kunci: *bukum adat, hukum nasional, konflik agrarian, masyarakat aday*

Abstract:

Conflict between customary law and national law in the management of natural resources (SDA) is an increasing issue in Indonesia, especially in areas with inadequate recognition of indigenous peoples' customary rights. Customary law often clashes with national policies that prioritize the interests of economic development and investment, triggering social tensions, loss of access to traditional territories, and environmental damage. This research aims to analyze the roots of these conflicts, focusing on case studies in Kalimantan and South Sulawesi. Through juridical and anthropological approaches, the study reveals that the lack of harmonization between national law and customary law is the main cause of conflict. In addition, the low involvement of indigenous peoples in the licensing process and natural resource governance exacerbates the power imbalance between the government, corporations and local communities. As a solution, this study recommends the revision of relevant regulations, such as the ratification of the Indigenous Peoples Bill and the implementation of the Constitutional Court's ruling on the recognition of customary forests. Participatory approaches through mapping of customary territories and multi-stakeholder dialog are also considered important to resolve conflicts peacefully. The study emphasizes the importance of preserving local wisdom to achieve equitable and sustainable natural resource management.

Keywords: *customary law, national law, agrarian conflict, indigenous people*

PENDAHULUAN

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) selanjutnya akan disebut HKBP saja ialah Gereja

Protestan terbesar di dalam masyarakat Batak, bahkan di antara Gereja-gereja Protestan yang ada

di Indonesia dan menjadi organisasi keagamaan terbesar ketiga setelah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.¹ Gereja ini tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions gesellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Saat ini HKBP memiliki jemaat sekitar 4.5 juta anggota di seluruh Indonesia. HKBP juga mempunyai beberapa Gereja di luar Negeri. seperti di Singapura, Kuala Lumpur, Los Angeles, New York, Seattle dan di Negara bagian Colorado. Meski memakai nama Batak, HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya.²

Secara historis sejak pertama kali berdiri HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara) Dengan jarak sekitar 1 km dari pusat kota Tarutung, ibu kota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju kota Sibolga (ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah). Kompleks perkantoran HKBP, pusat administrasi organisasi HKBP, berada dalam area lebih kurang 20 hektare. Di kompleks ini juga ephorus (uskup) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor. HKBP adalah anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD). Sebagai Gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (*Lutheran World Federation*) yang berpusat di Jenewa, Swiss.³

Seiring jalanya waktu dengan perkembangan zaman berdirilah di salah satu desa yang mayoritas orang transmigrasi yang memiliki Agama, suku, etnis yang berbeda-beda yaitunya desa Batang Batindih di desa ini terdapat satu Gereja Protestan yang bernama Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Indrapura dimana tatanan ibadahnya

berbeda dengan Gereja yang lain. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Indrapura merupakan salah satu gereja suku yang ada di Desa Batang Batindih yang menganut aliran Lutheran. Gereja HKBP Indrapura ini yang identik dengan aliran Lutheran ini memiliki landasan pada ajaran Martin Luther yang sekaligus menjadi tokoh reformasi Gereja pada abad ke-16.⁴ Martin Luther memiliki argumen yaitu keselamatan manusia hanya diperoleh melalui Yesus Kristus, sebagaimana yang terdapat pada Kitab Sucinya, serta ajaran ini berpedoman hanya pada Firman Tuhan dan sakramen. Tidak jauh berbeda dengan HKBP Indrapura sendiri yang merupakan salah satu gereja suku yaitu suku Batak Toba yang tinggal di daerah desa Batang Batindih. Dalam sejarah kekristenan Tanah Batak, nyanyian berfungsi sebagai salah satu sarana penginjilan dan membangun persekutuan bagi orang-orang batak, sama halnya dengan HKBP indrapura yang nyanyiannya berfungsi sebagai salah satu sarana penginjilan dan membangun persekutuan bagi orang-orang batak yang ada di desa Batang Batindih.

Secara historis Para missionaris dulunya yang akan diberangkatkan dari Jerman ke Tanah Batak memulai rencana penginjilan mereka dengan menerjemahkan lagu-lagu rohani berbahasa Jerman ke dalam Bahasa Batak Toba. Hal ini akhirnya juga dilakukan oleh para missionaris lainnya yaitu Johannsen, Puse, Metzler, Meerwadlt, Pdt. Otto Marcks, Paul Gerhard dan Pdt. Batak yang pertama. Oleh karena itu, dapat dilihat dari Buku Ende buku kumpulan pujian yang biasa dipakai oleh jemaat HKBP Indrapura sebagian sumber melodi nyanyian jemaat HKBP Indrapura berasal dari nyanyian rohani Jerman dan Belanda

1 NU atau Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang selama ini dianggap terbesar di Indonesia. Organisasi Islam terbesar kedua ditempati oleh Muhammadiyah. Kedua organisasi ini menjadi icon umat Islam Indonesia bagi dunia internasional. Kebijakan-kebijakan pemerintah pun tidak pernah lepas dari kedua organisasi Islam tersebut. Di dalam buku karya Mohammad Sobari, 2007. NU dan Keindonesiaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, disebutkan bahwa jumlah warga NU (Nahdlatul Ulama) adalah 120 juta jiwa. Di lain sisi, konon jumlah warga Muhammadiyah mencapai 40 juta. (2007). Dalam situs Beritasatu.com (2014) disebutkan warga Muhammadiyah berjumlah lebih dari 35 juta orang. Anggap saja jumlah warga Muhammadiyah adalah 40 juta, maka persentasenya adalah 19,3 persen dari total jumlah umat

Islam di Indonesia. Separuh dari massa Nahdlatul Ulama (NU). (<http://www.beritasatu.com/nasional/169868-hatta-rajasa-yakin-warga-muhammadiyah-tetap-pilih-pan.html>).

2 Darwin Lumbantobing, "Menemukan Jati Diri Dalam Sejarah Yang Dilalui," in *Konsepku Membangun Bangsa Batak: Manusia, Agama, Dan Budaya*, 2012.

3 Khotimah Uin, Sultan Syarif, and Kasim Riau, "Studi Terhadap Komunitas Gereja Hkbp Kota Pekanbaru," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015).

4 Weirong Zhao, "Luther's Theologicat Understanding of the Essence of Music: Music Is a Gift of God," *International Journal of Sino-Western Studies* 21 (2021).

yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Batak Toba. Buku ende ini dapat memenuhi prinsip teologis akan musik liturgi yaitu nyanyian choral dalam rangka memberitakan Firman Tuhan sehingga pemberitaan keselamatan juga diberitakan melalui musik dan nyanyian. Dalam ibadah Gereja HKBP Indrapura, nyanyian jemaat menduduki tempat yang penting.

Dalam tatanan kebaktian hari minggu, HKBP Indrapura menyanyikan lagu sebanyak tujuh kali disamping paduan suara ataupun koor. Fungsi nyanyian jemaat disini adalah untuk memuji Tuhan, mengajak hati untuk mengucap syukur serta menyadari keberadaan Tuhan yang maha agung. Nyanyian-nyanyian ini disesuaikan dengan minggu-minggu tahun Gerejawi.⁵ Penanggalan minggu ini dimulai dari awal tahun Gerejawi dan biasanya dimulai pada empat minggu sebelum menjelang hari natal bagi umat Kristen Musik merupakan anugerah Tuhan kepada manusia. Marthin Luther sebagai Bapak Reformasi mengatakan: *"Music is a gift of God, not of men"*. Maka dari pada itu HKBP Indrapura disini sebagai salah satu menganut paham lutheran dikatakan sebagai gereja yang bernyanyi karena sebagian besar dari peribadatan merupakan nyanyian-nyanyian hymne. Lagu-lagu hymne ini dimuat dalam satu buku disebut Buku Ende.⁶

Kesatuan menjadi nyata di dalam nyanyian bila kata-kata masuk dan diserukan melalui not maka kata-kata itu menjadi hidup. Oleh karena itu dalam nyanyian liturgis, kata-kata itu mempunyai kehidupannya yang tidak terpisahkan dari melodi. Dapat dianalogikan bahwa dalam penyusunan lagu melodi itu tunduk kepada kata-kata, melodi itu menjadi pelayan dari kata-kata dari nyanyian tersebut dalam tatanan ibadah gereja HKBP Indrapura lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema dan makna teologis dari liturgi tersebut. Syair dalam nyanyian menjadi unsur yang sangat penting dalam liturgi ibadah. Hal yang menjadi prinsip dalam pemberitaan firman merupakan garis vertikal yang dari atas ke bawah. Umat membutuhkan firman yang memberi hidup

dan itu datang dari Tuhan. Syair nyanyian itu juga merupakan garis vertikal dari bawah ke atas 388 yaitu jawaban ucapan syukur serta pujian umat pada Tuhan. Nyanyian jemaat disesuaikan dengan kalender gerejawi.

Dalam hal ini lagu atau nyanyian dihubungkan dengan urutan liturgi yang berkaitan dengan kalender gerejawi tersebut. Nyanyian jemaat berfungsi untuk melayankan liturgi. Ada tiga hal yang secara historis melahirkan fungsi nyanyian jemaat dalam liturgi yang pertama yaitu nyanyian jemaat merangkai unsur-unsur liturgi yang satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu perayaan liturgi, yang kedua yaitunya nyanyian jemaat mengandung fungsi dan peran simbolis. nyanyian mengungkapkan makna terdalam dari sikap iman gereja dan melalui nyanyian dunia mengenal gereja, dan yang terakhir yaitunya. Melalui nyanyian jemaat semua yang hadir di gereja itu dipersatukan di dalam Tubuh Kristus, Melalui Nyanyian jemaat, untuk mengekspresikan persekutuan orang beriman dihadapan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang ditentukan di Desa Batang Batindih yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan bisa mendapatkan informasi dari hasil yang menggambarkan kondisi pada objek penelitian.⁷ Pada saat melakukan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fakta sebenarnya yang terjadi sebagaimana kondisi sebenarnya dengan tujuan mendapatkan informasi, data serta gambaran uraian-uraian terkait dengan ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi yang berada pada suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,

5 Jubelando Tambunan, "Berteologi Melalui Nyanyian (Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja)," *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* (2021).

6 Wawancara dengan Ibu. Rispritosia Sibarani selaku Bibelvrow dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP

Indrapura saat ini, pada tanggal 06 November 2022 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya.

7 Sayfuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

komprehensif.⁸ Selanjutnya disimpulkan dengan metode induksi yaitu proses pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum. Penelitian berada di Gereja HKBP Indrapura yang berada di Kabupaten Kampar.

Penelitian ini berada di Gereja HKBP Indrapura yang berada di Kabupaten Kampar, kemudian informan yang akan dipilih diantaranya adalah Pendeta, Babelvrow, Staf Gereja, dan beberapa jemaat Gereja HKBP Indrapura.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan waktu penelitian selama tiga bulan untuk mengumpulkan data-data, informasi, serta dokumentasi, di mana penelitian ini dimulai pada tanggal 10 November 2022 hingga tanggal 5 Maret 2023. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu fungsi Nyanyian Buku Ende bagi komunitas Gereja HKBP Indrapura. Proses pengumpulan data pada penelitian ini, yakni peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang sebenarnya, untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya.⁹

Sejarah Singkat Desa Batang Batindih

Batang Batindih merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada awalnya berdirinya desa Batang Batindih bernama desa Indrapura yang merupakan desa dari program pemerintah yaitu transmigrasi, pada tahun 1988 sampai tahun 1991. Penamaan desa Indrapura secara resmi pada bulan Mei 1989 yang mulanya KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi).

Transmigrasi merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia. Pada tahun 1996 nama Indrapura diganti menjadi Batang Batindih yang disahkan

oleh Khairul Zainal selaku Camat Kampar, karena pada saat itu desa Batang Batindih masih masuk dalam kawasan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan Kecamatan Rumbio Jaya terbentuk dari hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sekitar tahun 2005-2006. Perubahan Indrapura menjadi Batang Batindih karena penyesuaian nama dan tempat dengan daerah Kabupaten Kampar.

Adapun nama pengganti untuk nama desa Indrapura diambil dari hasil rundingan dan musyawarah dari tokoh masyarakat desa bersama Camat Kampar di Kecamatan Kampar, sehingga sesuai dengan keputusan Bupati Kampar Nomor : 393 tahun 2005 tanggal 5 Desember nama desa Indrapura dirubah menjadi desa Batang Batindih yang diambil dari penyesuaian letak geografis desa yang berada diantara Sungai Galuh dan Desa Pagaruyung sehingga didapati nama “Batang Batindih” untuk penggantian nama “Indrapura”¹⁰

Sejarah Gereja HKBP Indrapura

Huria Kristen Batak Protestan adalah persekutuan orang Kristen dari berbagai macam suku dan golongan bangsa Indonesia maupun segala bangsa diseluruh dunia yang dibaptis ke dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Penginjilan Agama Kristen di Tanah Batak terdapat sejumlah jemaat atau pargodungan (setasi zending dan sekaligus huria/ jemaat). Jemaat-jemaat tersebut sejak awal diarahkan untuk membentuk sebuah gereja mandiri dari Zending.¹¹

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah gereja protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak, bahkan juga diantara gereja-gereja protestan yang ada di Indonesia. Saat ini HKBP memiliki jemaat lebih dari 3 juta di seluruh Indonesia. HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri seperti di Singapura, Kuala Lumpur, Los Angeles, New York, Seattle, dan negara bagian Colorado.¹² Meski memakai nama Batak, HKBP juga terbuka untuk suku bangsa lainnya yang ingin beribadah di gereja HKBP. Sejak

8 Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1987).

9 A.M.Pradoko Susilo, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UNY Press, 2017).

10 RPJMDes Batang Batindih 2018 s/d 2023

11 Bryan Adams Banurea and Edy Budi Santoso, “Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Surabaya

Tahun 1962-1996,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (1967).

12 Demasya Sinurat, “Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen Medan,” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1, no. 3 (2018).

pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara) yang berjarak sekitar 2 km dari Tarutung, ibu kota dari kabupaten tersebut. Di komplek ini juga Ephorus (Uskup) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor. HKBP adalah salah satu anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD). Sebagai gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (*Lutheran Word Federation*) yang berpusat di Janewa, Swiss.

Pada awal tahun 1990 Banyak orang batak yang datang ke Pekanbaru, salah satunya desa Batang Batindih Rumbio Jaya di Kampar. Umumnya mereka sudah dibekali dengan ilmu kekristenan dari daerah asal. Pada masa awalnya orang Batak yang ada di Desa Batang Batindih mengikuti kebaktian di gereja-gereja yang ada di Pekanbaru di karenakan tidak adanya tempat ibadah yang berdiri di daerah kampar khususnya Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio jaya oleh karna itu peranan kebudayaan dalam kehidupan, orang Batak terdorong untuk mengadakan persekutuan antar sesama sukunya. Situasi sosial politik yang masih bergejolak pada masa itu tidak mennghalangi keinginan orang Batak untuk melaksanakannya.

Deskripsi Pelaksanaan Ibadah Minggu Di Gereja HKBP Indrapura

Sebelum memulai Ibadah, Majelis Jemaat berkumpul di konsistori mempersiapkan diri melayani Ibadah. Petugas-petugas yang melayani adalah majelis jemaat yang sudah ditentukan melalui roster/jadwal pelayanan. Sebelum berangkat ke gereja majelis jemaat berdoa memohon kekuatan Tuhan supaya segala pelayanan diberkati dan menjadi kemuliaan baginya. Setelah sampai di Gereja, para petugas menempati posisi masing-masing.¹³ Liturgis

sebagai pimpinan ibadah langsung mengambil tempat di altar. Setelah pelayan-pelayan ibadah menempati tempat masing-masing, makasong leader dan organis akan melantunkan lagu rohani sebagai pengantar dan pengarah jemaat mengikuti ibadah. Kemudian Liturgis mengucapkan kata-kata sambutan kepada jemaat atas kedatangan mereka ke Bait suci dan diarahkan untuk bersungguh-sungguh mengikuti ibadah.¹⁴ Liturgis memulai dengan panggilan beribadah: Liturgis menyebutkan: Universitas Sumatera Utara.

Fungsi Nyanyian Buku Ende Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Indrapura.

Bagi kehidupan masyarakat (jemaat) yang beragama Katolik dan Kristen terkhusus masyarakat (jemaat) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Nyanyian Buku Ende mempunyai fungsi yang sangat penting didalam ritual agama. Seni dalam ritual agama khususnya agama Kristen Protestan (HKBP) Indrapura tidak dielakkan lagi menjadi satu kesatuan yang akrab sebagaimana kegiatan itu, dan di samping pengalaman keimanan, sekaligus pengalaman estetis.¹⁵ Dalam hal ini, fungsi Nyanyian Buku Ende HKBP Indrapura dapat dilihat dari fungsi Nyanyian Buku Ende sebagai sarana ritual agama Kesepuluh fungsi musik tersebut adalah sebagai berikut; (1) Fungsi pengungkapan emosional; (2) Fungsi pengungkapan estetika; (3) Fungsi hiburan; (4) Fungsi komunikasi; (5) Fungsi perlambangan; (6) Fungsi reaksi jasmani; (7) Fungsi yang berkaitan dengan norma social; (8) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan; (9) Fungsi kesinambungan kebudayaan; dan (10) Fungsi pengintegrasian masyarakat.¹⁶ Untuk mendapatkan bagaimana pendapat jemaat di gereja HKBP Indrapura tentang fungsi Buku Ende, penulis melakukan wawancara dan juga menyebarkan kuesioner dengan pertanyaan

13 M Irwan and K S Pulungan, "Penerapan Sakramen Dalam Perspektif Huria Kristen Batak Protestan (Hkbp) Dan Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Di Pekanbaru," *Hukumab: Jurnal Hukum Islam* (2020).

14 Frans Jimmy Simanjutak, Wadiyo, and Usman Wafa Mochammad, "Penggunaan Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jemaat Semarang Barat," *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017).

15 Harminto Sihombing, "ANALISIS KRITIS TERHADAP PENGGUNAAN NYANYIAN ROHANI KONTEMPORER DI IBADAH MINGGU SORE GEREJA HKBP PARDAMEAN PEMATANG SIANTAR," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023).

16 Emmi Simangunsong, Maria Lumbantoruan, and Elysta Banjarnahor, "Analisis Makna Lagu Rohani DUNG Tuhan Yesus Nampuna Au: Problematika Penyajian Song Leader Dalam Ibadah Minggu Di Gereja HKBP," *Grenek Music Journal* 10, no. 2 (2021).

terbuka yang memungkinkan responden memberikan pendapatnya seputar pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah fungsi Buku Ende menurut jemaat Gereja HKBP Indrapura:

Fungsi Pengungkapan Emosional. Buku Ende di Gereja HKBP Indrapura Buku Ende bukan diposisikan hanya sebagai pelengkap/pengisi dalam sebuah ibadah, akan tetapi nyanyian Gereja harus mampu untuk senantiasa membantu penguatan akan konteks ibadah. nyanyian dalam Gereja harus mampu membantu untuk mempertajam pengungkapan makna iman.¹⁷ Kegiatan ibadah tidak jatuh hanya pada ruang akal-perasaan semata, tetapi membantu mengekspresikan sedikit jauh kedalaman (depth) spiritual. Melalui nyanyian Gereja, ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran kuasa dan kasih Tuhan. orang-orang percaya menjadi lebih diperkaya dalam iman. Sebagaimana yang terdapat dalam Buku

1. Ende selanjutnya di sebut dengan BE No.565 "Las Rohangku Lao Mamuji" (ayat 2 Sude jadi-jadian Mu, laut, tano, langit i. Angka bintang dohot bulan nang mata ni ari i. Hauma, ladang nang harangan, rura dohot dolok i. Saluhutna mangendehon sangap di Tuhanta) dan Kidung Pujian "Tuhan Peduli" (Banyak perkara yang tak dapat ku mengerti. Mengapakah harus terjadi di dalam kehidupan ini. Satu perkara yang kusimpan dalam hati. Tiada sesuatu kan terjadi tanpa Tuhan peduli. Tuhan mengerti, Tuhan peduli segala persoalan yang kita hadapi. Tak akan pernah dibiarkannya, kubergumul sendiri, sebab Tuhan mengerti).
2. Fungsi Penghayatan Estetis. Buku Ende Gereja HKBP tidak hanya sekedar diorganisasikannya dalam hal penampilan agar nyanyian Gereja yang dihasilkan dapat dikatakan bagus, indah, dan menarik. Akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengekspresikannya dalam cerminan pada sikap iman kepada Kristus. Membantu memberi kesempurnaan penghayatan dalam ibadah melalui keutuhan, kekhidmatan dan kesucian ibadah sehingga nyanyian Gereja bisa menyentuh batin tiap jemaat. Sebagaimana yang terdapat dalam BE

No. 686 "Ramun Do Au" (ayat 1. Ramun do au di jolo Mi, gok dosangki. Urasi au, o Jesus Biru-biru i, dison do au, patau ma au)

3. Fungsi Hiburan. Buku Ende Gereja HKBP dapat menjadi sebuah media didalam memberikan hiburan pada warga jemaat HKBP Indrapura secara khusus dapat dilihat jika ada jemaat yang sedang mengalami pergumulan, maka melalui musik gereja ini sesama warga Gereja mmampum memberikan hiburan bagi mereka yang sedang mengalami duka cita. Sebagaimana yang terdapat dalam BE No. 219 "Ise Do Ale-Alenta" (ayat 1. Ise do ale-alenta, naso olo muba I, Ale-ale nasumurung, ima Tuhan Jesus i. Ai torop pe ale ale na dihasiangan on, saluhutna i mansadi molo mate danging on).
4. Fungsi Komunikasi. Buku Ende Gereja HKBP yang disuguhkan dalam ibadah bertujuan untuk membina hubungan yang personal dengan Tuhan: sebagai bagian dari jemaat, nyanyian Gereja dapat mengkomunikasikan pesan-pesan iman dan kepercayaannya secara pribadi dengan Tuhan. nyanyian gereja harus mampu menyatakan kesaksian iman kepada dunia. Tentang kebesaran Tuhan, kita dipanggil untuk bersaksi kepada dunia ini bahwa Allah di dalam Kristus adalah Allah yang mengasihi dan menyelamatkan seluruh umat manusia. Melalui musik gereja yang merupakan komunikasi/berbicara langsung dengan Tuhan, meminta pengampunan dosa, pertobatan, dan untuk memanggil seluruh umat manusia untuk datang kepada Kristus atas kasih kasihnya. Untuk himne ibadah yang dinaikkan hendaknya disesuaikan dengan tema bacaan dan khotbah yang akan disampaikan dalam ibadah pada hari itu sehingga menolong jemaat yang hadir untuk semakin dapat memahami berita suka cita yang terdapat di dalam kita suci Dan dapat lebih mudah di konsumsi isi firman Tuhan yang diberitakan. Sebagaimana yang terdapat dalam BE No. 213 "Dung Sonang Rohangku" (ayat 1. Dung sonang rohangku dibaen Jesus i, porsuk pe hutaon dison. Napos do rohangku di Tuhanta i, dipasonang tongtong rohangkon.

17 Roy J. M. Hutagalung and Plores Sitorus, "Kontekstual Musik Dalam Gereja: Kolaborasi Sulim Dan Keyboard Dalam Mengiringi Ibadah Minggu Di HKBP

Pagar Beringin," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 20, no. 1 (2022).

Sonang do, sonang do; dipasonang tongtong rohangkon).

5. Fungsi Perlambangan. Dalam kitab Mazmur telah diibarkan penegasan yang amat kuat akan pentingnya sebuah persekutuan sebagai dasar kehidupan bersama. Kehidupan akrab yang menghasilkan pertumbuhan pribadi dan rohani yang baik dilambangkan dengan embun yang turun dari Hermon ke bukit Sion. Sedangkan pentingnya setiap anggota memainkan peran yang menyejukkan hati sesama, saling membangun semangat dan motivasi diantara sesama, serta saling menyembuhkan luka batin yang dihadapi dalam kehidupan; disimbolkan oleh minyak dan embun. Sangat sulit bagi sebuah kelompok untuk mempertahankan keberadaan dirinya dan meningkatkan mutu persekutuan antar anggota dan pelayanannya kepada jemaat apabila di dalam diri mereka terdapat ganjalan hubungan antar pribadi yang satu dengan yang lainnya. Ganjalan hubungan antar pribadi akan melemahkan semangat kebersamaan. Sebagaimana yang terdapat dalam BE No 173 "Sai Mulak" (ayat 1. Sai mulak, sai mulak ho naung lao jalang i. Ai nadao ho nuaeng, holong sian tuam. O parjalang ho, mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho).¹⁸
6. Fungsi Reaksi Jasmani berhubungan dengan biologis dimana pada saat kita bernyanyi dengan sungguh-sungguh sehingga kita dapat menggerakkan tubuh kita untuk memuji Tuhan. Salah satu Contoh terdapat dalam. BE No. 178 "Roma Tu Yesus "
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial. Puji-pujian yang diangkat sebagai pujian dalam kebaktian sama sekali tidak bermaksud menggantikan tugas dan ekspresi jemaat untuk memuji Tuhan. Karena itu dalam menyanyikan puji-pujian perlu berusaha untuk senantiasa mengikutsertakan jemaat atas kesadarannya sendiri. Salah satu Contoh yang terdapat dalam BE No.753 "Dipardalan Jesus di Jolongku" (ayat 1. Dipardalan Jesus di jolongku, holong ni tanganMi manogu au. Nang di ngolongku Ho

do sombaonhu, tung sonang mardalan raphon au. Huboto do tangkas panoguonMu, diiring Ho do langkangki. Sahat rodi ujung ni pardalanhu, toguma au jonok tu lambungMi).

8. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Upacara Agama. Melalui nyanyian Buku Ende Gereja HKBP yang dinaikkan oleh tim musik, paduan suara dan song leader isi firman Tuhan ditafsirkan, diperdalam sehingga iman umat diperkuat, kesatuan antar warga gereja dipererat dan keterlibatan warga gereja dalam kehidupan gereja dan di lingkungan masyarakatnya dapat semakin terlihat. Dengan demikian kita dapat katakan bahwa nyanyian Gereja mempunyai makna sosial. Mereka bernyanyi bukan saja untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk jemaat. Salah satu Contoh yang terdapat BE No. 792 "Pasu-Pasu Hami O Tuhan" (ayat 1. Pasu-pasu hami o Tuhan, sai usehon dame Mi. Sai ampehon tanganMi Tuhan, lehon tu au gogoMi. Diportibion, baen ma au Tuhan, habaoron ni las ni roha tu namarsak i, tuna dangol i, gabe pangapuli i).
9. Fungsi Kesenambungan kebudayaan. Budaya adat istiadat yang terdapat pada suku-suku khususnya Batak Toba memiliki budaya. Budaya bernyanyi dan bermain musik yang diwariskan turun temurun oleh leluhur itu tidaklah sesuatu hal yang perlu dianggap sepele. Agar terdapatnya kesinambungan yang baik perlunya perhatian yang yang serius dalam hal itu. Contohnya dalam BE ahowa, amen halleluya. Endehon amen halleluya; endehon amen halleluya; endehon amen halleluya; endehon amen halleluya).¹⁹
10. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat. Himne dalam ibadah yang dinyanyikan itu untuk membina hubungan yang personal dengan anggota jemaat pada umumnya. Dalam hal ini himne merupakan bagian yang integral dengan jemaat. Mereka memuji Tuhan untuk menguatkan persekutuan dengan jemaat. Melalui puji-pujian yang mereka nyanyikan, mereka sedang merajut bersama persekutuan

18 Wawancara dengan Ibuk.St.Br Manulang selaku Pelayan jemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya.

19 . Wawancara dengan St.T.tumonggor selaku Pelayan jemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya. Lihat Juga Buku Ende Secara Langsung.

sebagai tubuh Kristus. Persekutuan yang hangat antar tim musik dapat tercipta apabila dapat dikembangkan rasa saling percaya, saling menghargai pendapat dan talenta yang ada, menjalin komunikasi yang terbuka tanpa harus mengorbankan dan melukai perasaan orang lain. Setiap ide atau pemikiran untuk mengembangkan musik gereja hendaknya dibicarakan bersama. Sebab bagaimana pun dibutuhkan sebuah kerja sama tim yang berakar dari sebuah persekutuan yang hangat dalam pelayanan untuk melakukan pekerjaan yang besar dari Allah. Contoh BE No. 656. Parhahamarangion” (ayat 1. Parhahamarangion i lam hot jala togu. Singkop ma hasadaon i di Jesus i burju. Rap sauduran hita be marholong na tutu, mar dame, mar las rohama di Jesus i tutu).²⁰

Selain fungsi nyanyian Buku Ende yang di jelaskan di atas, masih terdapat beberapa fungsi Buku Ende lainnya bagi jemaat gereja HKBP Indrapura seperti:

1. Sebagai wadah pendewasaan iman Jemaat. Tim musik, song leader dan paduan suara gereja mengadakan latihan satu kali dalam seminggu. Sebelum latihan dimulai biasanya terlebih dahulu diawali dengan kebaktian singkat dan adanya pendalaman Alkitab. Melalui kegiatan ini tim musik, song leader dan kelompok-kelompok paduan suara gereja dibekali dengan firman Tuhan.
2. Lambang keberhasilan. Bila suatu Gereja HKBP Indrapura mampu mengorganisir semua sumber daya yang dimiliki dan sekaligus mengembangkannya maka akan terlihat kepaduan sebuah tim musik, song leader dan paduan suara. Keberhasilan ini tentu akan berdampak dalam ibadah kebaktian, penampilan dan persiapan yang baik akan memberikan kualitas musik gereja yang baik pula.²¹

3. Sebagai wadah bertukar pikiran baik dalam pergumulan kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pembicaraan tentang iman. Sebelum latihan dimulai biasanya tim musik ini melakukan pembicaraan tentang pergumulan sehari-hari baik dalam hal keluarga, pekerjaan, cita-cita, cinta, dan yang lainnya.
4. Sebagai motivasi mengikuti ibadah minggu dan pelayanan-pelayanan lainnya diluar ibadah minggu. Menjadi anggota tim musik mengharuskan seseorang harus menghadiri kebaktian setiap minggu demi memberikan pelayanan yang terbaik.
5. Merupakan wadah pembelajaran musik. Menjadi anggota tim musik mengharuskan seseorang mengikuti latihan musik gereja. Dalam latihan mereka mendapatkan berbagai pengetahuan musik dalam hal cara membaca notasi, nilai not, tempo, dan yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak latar belakang tim musik Gereja di HKBP Indrapura yang memahami nyanyian Buku Ende secara otodidak.²²
6. Merupakan eksistensi jemaat dalam pelayanan Gereja. Menjadi salah satu dari tim musik menunjukkan eksistensi seseorang dalam pelayanan di Gereja.

Tempat menemukan pasangan hidup. Salah satu tim musik yang ada di HKBP Indrapura menemukan pasangannya melalui aktivitas melayani musik dan nyanyia di Gereja.²³

Penutup

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Liturgi Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan): Studi fungsi Buku Ende di Gereja HKBP Indrapura, merupakan sarana penting untuk menghidupkan dan menguatkan kepercayaan jemaat dan untuk

20 Wawancara dengan St.I.prapat selaku Pelayanan Jemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya

21 Wawancara dengan St.K.Aritonang selaku PelayananJemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya.

22 Wawancara dengan Mamak.Grisel selaku Jemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya.

23 Wawancara dengan Mamak.Senta selaku Jemaat dan juga mengikuti peribadatan di Gereja HKBP Indrapura saat ini, pada tanggal 06 Maret 2023 di HKBP Indrapura Desa Batang Batindih Rumbio Jaya.

menyinarkan kasih Kristus kepada orang-orang yang belum menjadi anggota jemaat, sehingga mereka tertarik untuk bergabung dengan jemaat Gereja HKBP Indrapura.

2. Didalam tatanan ibadah Gereja HKBP Indrapura lagu Ende yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema dan makna teologis dari liturgi tersebut. Syair dalam nyanyian menjadi unsur yang sangat penting dalam liturgi ibadah.

Dalam memahami fungsi dari Liturgi Gereja HKBP (Huriah Kristen Batak Protestan): Studi fungsi Buku Ende di gereja HKBP Indrapura, ritual ibadah Gereja HKBP, terdapat nyanyian jemaat menduduki tempat yang penting didalam tatanan kebaktian hari minggu, HKBP menyanyikan lagu sebanyak tujuh kali disamping paduan suara ataupun koor. Fungsi nyanyian jemaat adalah untuk memuji Tuhan, mendorong hati untuk mengucap syukur serta menyadari keberadaan Tuhan yang maha agung

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azhar, Sayfuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Banurea, Bryan Adams, and Edy Budi Santoso. "Gereja Huriah Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Surabaya Tahun 1962-1996." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (1967).
- Hutagalung, Roy J. M., and Plores Sitorus. "Kontekstual Musik Dalam Gereja: Kolaborasi Sulim Dan Keyboard Dalam Mengiringi Ibadah Minggu Di HKBP Pagar Beringin." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 20, no. 1 (2022).
- Irwan, M, and K S Pulungan. "Penerapan Sakramen Dalam Perspektif Huriah Kristen Batak Protestan (Hkbp) Dan Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Di Pekanbaru." *Hukumab: Jurnal Hukum Islam* (2020).
- Lumbantobing, Darwin. "Menemukan Jati Diri Dalam Sejarah Yang Dilalui." In *Konsepku Membangun Bangsa Batak: Manusia, Agama, Dan Budaya*, 2012.
- Sihombing, Harminto. "ANALISIS KRITIS TERHADAP PENGGUNAAN NYANYIAN ROHANI KONTEMPORER DI IBADAH MINGGU SORE GEREJA HKBP PARDAMEAN PEMATANGSIANTAR." *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023).
- Simangunsong, Emmi, Maria Lumbantoruan, and Elysta Banjarnahor. "Analisis Makna Lagu Rohani Dung Tuhan Jesus Nampuna Au: Problematika Penyajian Song Leader Dalam Ibadah Minggu Di Gereja HKBP." *Grenek Music Journal* 10, no. 2 (2021).
- Simanjutak, Frans Jimmy, Wadiyo, and Usman Wafa Mochammad. "Penggunaan Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja Huriah Kristen Batak Protestan (HKBP) Jemaat Semarang Barat." *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017).

- Sinurat, Demasya. "Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen Medan." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1, no. 3 (2018).
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Susilo, A.M.Pradoko. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Tambunan, Jubelando. "Berteologi Melalui Nyanyian (Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja)." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* (2021).
- Uin, Khotimah, Sultan Syarif, and Kasim Riau. "Studi Terhadap Komunitas Gereja Hkbp Kota Pekanbaru." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015).
- Zhao, Weirong. "Luther's Theologicat Understanding of the Essence of Music: Music Is a Gift of God." *International Journal of Sino-Western Studies* 21 (2021).